

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau menanamkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain melalui proses pengajaran dan pelatihan. Proses pengajaran adalah proses pemindahan nilai berupa ilmu pengetahuan seorang guru kepada murid atau murid-murid dari satu generasi ke generasi berikutnya.<sup>1</sup>

Memperdalam ilmu pengetahuan untuk diajarkan kepada orang lain atau pada satu generasi merupakan tugas mulia yang dinilai sebagai salah satu bentuk perbuatan jihad di jalan Allah karena itu, orang mati dalam menjalankan tugas pendidikan dinilai sama dengan orang yang mati syahid dalam medan perang. Sehubungan dengan itu, maka belajar bagi semua siswa merupakan suatu pengabdian kepada Allah dan dengan demikian, motivasi belajar dapat ditingkatkan. Sedangkan fungsi manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi, mengandung makna bahwa manusia dengan akalnyanya mampu berfikir tentang ciptaan Allah di langit dan di bumi, mengadakan penelitian, dan menggali hasilnya serta memanfaatkan untuk meningkatkan

---

<sup>1</sup> Mohommad Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, (Cet. I.: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 137.

kehidupannya. Oleh karena itu, umat Islam harus mengupayakan kehidupan masa datang yang lebih baik dari sekarang.<sup>2</sup>

Pendidikan disekolah intinya adalah kegiatan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan utama dan merupakan suatu yang penting. Yang terkandung serangkaian perbuatan guru dan anak didik yang secara langsung terjadi hubungan timbal balik antara guru dan anak didiknya. Ini adalah syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Berdasarkan hubungan itulah, seorang guru selalu berhadapan dengan sejumlah anak didik yang mempunyai ciri khas masing-masing secara ekstrim dikatakan bahwa sebenarnya setiap anak berbeda satu dengan yang lainnya.<sup>3</sup>

Pelaksanaan pendidikan yang diharapkan dapat membawa hasil yang sebaikbaiknya. Tentu saja tidak terpisahkan dengan kualitas tenaga pendidik sebagai aktor utamanya. Guru diharapkan dapat melaksanakan proses pendidikan di sekolah dengan sebaik mungkin agar dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Agar dapat melaksanakan tugas dan memainkan perannya secara optimal, dipersyaratkan bagi guru untuk memiliki sejumlah kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Sadirman AM; *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Ed. XVI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 78.

<sup>3</sup> Anita E. Woolfolk, *Mendidik Anak-anak Bermasalah Psikologi Pembelajaran II*, (Cet. I; Jakarta: Insani Press, 2004), h. 4.

<sup>4</sup> Kunandar, *Guru professional, Impelementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi Guru*, (Cet. Ed. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Prsada, 2008), h. 75-77.

Sejumlah Kompetensi tersebut dimanifestasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada satuan pendidikan tertentu. Mengajar merupakan salah satu tugas pokok yang menuntut kemampuan guru dalam melaksanainya. Dalam melaksanakan tugas mengajarnya, guru berperan sebagai motivator dalam merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Proses pembelajaran hendaklah menghasilkan prestasi yang baik, namun kenyataannya harapan dari tujuan pendidikan itu sendiri belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain input dari peserta didik, proses pembelajaran, motivasi belajar, sarana dan prasarana, serta tenaga kerja sekolah. Dari beberapa faktor tersebut telah diketahui bahwa peran motivasi belajar pada diri peserta didik sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa motivasi belajar itu penting untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil

---

<sup>5</sup> Sardiman AM; *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Ed; XVI, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 145.

akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan serta menambah semangat belajar. Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, yaitu membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam.<sup>6</sup>

Secara tidak langsung dalam proses pembelajaran terdapat beberapa ciri-ciri untuk mengetahui peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah (1) memiliki gairah belajar yang tinggi, (2) penuh semangat, (3) memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi, (4) memiliki rasa percaya diri.

Motivasi belajar itu sendiri tidak dapat tumbuh atau timbul dengan mudah dalam diri peserta didik, karena tidak adanya indikator pendukung dalam proses menumbuhkan atau menimbulkan motivasi belajar yang tinggi seperti: (1) lingkungan belajar, (2) keterampilan guru dalam mengajar, (3) metode pembelajaran yang digunakan, (4) sarana dan prasarana sekolah, (5) media pembelajaran, (6) adanya reward atau penghargaan.<sup>7</sup>

Jika faktor-faktor tersebut telah terpenuhi, tentu akan membawa dampak yang baik dalam tercapainya tujuan dari pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan beberapa faktor tersebut yang penulis pandang memiliki peranan penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang

---

<sup>6</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (cet II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 85-86.

<sup>7</sup> Mohammad Asrori, *Psikologi pembelajaran*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2009 ) h.184

diharapkan adalah lingkungan belajar peserta didik dan media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan belajar mengajar yang menarik dapat tercipta jika dalam suatu pembelajaran didukung oleh lingkungan belajar yang baik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri peserta didik. Lingkungan belajar peserta didik dibagi tiga yaitu (1) lingkungan keluarga, (2) lingkungan sekolah, (3) lingkungan masyarakat yang berbeda kepada diri peserta didik. Penelitian ini penulis terfokus pada lingkungan belajar di sekolah.

Media pembelajaran yang baik dalam suatu lembaga pendidikan formal atau sekolah tidak akan berguna jika tidak adanya penggunaan terhadap media tersebut dalam kegiatan proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar yang tinggi. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu. Jadi, penggunaan media pada saat pembelajaran berlangsung sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian indikator untuk meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi.<sup>8</sup>

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang, Kedungwaru, Tulungagung adalah, sekolah tersebut memiliki visi untuk menjadi lembaga yang berdaya saing dalam perkembangan kedepannya. Selain itu terdapat kegiatan keagamaan para santri

---

<sup>8</sup> Mohammad Asrori, *Psikologi pembelajaran*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2009 ) h. 208.

dan lingkungan masyarakat disekolahan tersebut. Hal ini menunjukkan terdapat antusias yang terbilang baik dalam lingkungan SD Islam Miftahul Huda, oleh sebab itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ditempat ini guna menggali fenomena lapangan yang sebenarnya.<sup>9</sup>

Oleh sebab itu penulis berminat untuk mengkaji tentang **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah peran guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Islam Miftahul Huda:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Pengajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
3. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

---

<sup>9</sup> Observasi Lapangan Di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang, Kedungwaru, Tulungagung. Dilaksanakan pada 2 Februari 2022. Pukul 09:00 WIB

## C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Pengajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
- b. Untuk Mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
- c. Untuk Mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

### 2. Kegunaan Penelitian

Pada suatu penelitian hakikatnya diharapkan dapat memberikan kontribusi kegunaan penelitian baik secara teoritis ataupun secara praktis, berikut diantaranya dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

#### 1. Secara Teoritis (Ilmiah)

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih jauh, khususnya untuk ilmu pengetahuan dibidang pembelajaran sekolah serta untuk hasil dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi peneliti sejenis dimasa yang akan datang.

## 2. Secara Praktis

Penelitian tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung” ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis sebagai berikut :

### a. Bagi Kepala SDI Miftahul Huda

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah dalam hal manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sumberdaya guru dan pembelajaran..

### b. Bagi Guru SDI Miftahul Huda

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi maupun pandangan baru oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, pendidikan ataupun kegiatan sekolah dalam bentuk lain guna meningkatkan motivasi belajar siswa di SDI Miftahul Huda.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang dapat dimanfaatkan untuk menguatkan teori yang ada dan menambah ilmu pengetahuan untuk peneliti selanjutnya dalam bidang pembelajaran sekolah.

## **D. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dalam judul penyusunan laporan penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah, yaitu:

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Peran Guru PAI

Peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaktif edukatif di kelas tetapi juga diluar kelas. Peran guru dalam konteks pembelajaran James B. Broww berpendapat peran guru itu meliputi menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran , mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Peran guru PAI dalam kontek kurikulum yang berbasis pada sekolah paling tidak meliputi: 1) mengembangkan kurikulum, 2) menyusun rencana pembelajaran, 3) melaksanakan proses pembelajaran, 4) mengadakan evaluasi pembelajaran, 5) mengadakan analisis pembelajaran.

### b. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam Psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan motif dan motivasi, berikut ini penulis akan memberikan pengertian dari kedua istilah tersebut. Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk

melakukan sesuatu.<sup>10</sup> Atau seperti dikatakan oleh Sardiman dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* yang dikutip M. Ngalim Purwanto : motif adalah tingkah laku atau perbuatan suatu tujuan atau perangsang.<sup>11</sup> Sedangkan S. Nasution, motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>12</sup> Dengan demikian motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu.

## 2. Penegasan Operasional

Judul skripsi ini adalah “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung” merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung, sehingga perilaku siswa mencerminkan perilaku yang antusias dalam belajar, Islami dan menjadi kebiasaan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.

## E. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari enam bab, secara rinci dan sistematis dari masing-masing bab tersebut disusun sesuai dengan pedoman penyusunan yang ada.

---

<sup>10</sup> Sardiman AM; *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Ed; XVI, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 73

<sup>11</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet. V.: Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), h. 60

<sup>12</sup> Nasution, *Didakti Asas-Asas Mengajar*, (Cet. I.: Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 73

Bab I adalah bagian pendahuluan yang mana di dalamnya berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Selain itu, peneliti juga merumuskan serta memaparkan narasi mengenai alasan diambilnya judul penelitian.

Bab II adalah bagian kajian pustaka, yang mana di dalamnya memuat tentang teori-teori para ahli dari macam-macam sumber yang dapat dipergunakan dan relevan dengan penelitian ini. Poin pertama dalam uraian teori mendiskripsikan terkait dengan konsep dasar peran guru pendidikan agama islam sebagai pengajar. Poin kedua, mendiskripsikan tentang peran guru sebagai pendidik. Dan poin ketiga menjelaskan peran guru sebagai pembimbing. Ketiga upaya tersebut dilakukan dengan berbagai macam bentuknya guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bab III adalah bagian yang memuat tentang metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian, yang akan dilakukan.

Bab IV adalah penyajian hasil penelitian yang dirinci secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, dan temuan penelitian. Dalam bagian bab ini banyak mengkaji kaitanya tentang judul yang diangkat, dalam paparan data disajikan deskripsi hasil wawancara antara peneliti dan responden secara sistematis.

Bab V adalah proses membahas hasil penelitian yang berisikan pendialokan hasil penelitian. Pembahasan dari hasil penelitian tersebut dipakai dalam mengklasifikasikan hasil temuan penelitian yang menjadi fokus pada bab I, kemudian peneliti menyelaraskan dengan teori yang ada pada bab II, dan pada bab III yang berisikan tentang metode penelitian. Setiap yang ada pada bab tersebut diolah dalam paparan di pembahasan, serta mendialokan hasil penelitian dengan hasil pustaka.

Bab VI adalah bagian penutup yang isinya terdiri dari kesimpulan, hasil penelitian, serta saran-saran.